

**IMPLEMENTATION OF SANTRI GROUPING TO IMPROVE THE RESULTS OF
MEMORIZATION OF THE QUR'AN IN MADRASAH DINIYAH TAHFIDZ INSAN
MADANI PONOROGO.**

Qosdi Hanifah

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
qosdihanifah46@gmail.com

Urul Iman

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
cahayaiman66@gmail.com

Azid Syukroni

Universitas Muhammadiyah Ponorogo
azidsyukroni@gmail.com

Received: 25 November 2021, Accepted: 26 December 2021

Abstract

Teaching children whose status is concurrently as students in public schools to memorize the Qur'an is not an easy matter. Besides having to carry out their duties and obey the rules in their school, they are guided to memorize the Qur'an even if little by little. In an effort to develop the potential of children's resources in the community, Taman Tahfidz Insan Madani Ponorogo facilitates children by holding tahfidz Al-Qur'an. The system used is a student grouping system. It aims to group students according to their memorization abilities.

This research was conducted with the following objectives: To find out and implement the grouping of students to improve the results of memorizing the Qur'an at Madin Tahfidz Insan Madani Ponorogo. To find out the inhibiting and supporting factors of the application of grouping students to improve the results of memorizing the Qur'an at Madin Tahfidz Insan Madani Ponorogo. To find out the results of the implementation of grouping students to improve the results of memorizing the Qur'an at Madin Tahfidz Insan Madani Ponorogo.

This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques in this study using data analysis techniques and the Miles and Huberman model include: data reduction, data presentation, and conclusion drawing and which consists of 4 stages that must be passed, namely: data collection, data reduction, data and drawing conclusions or verification. The results of this study can be concluded as follows: 1) Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani has carried out 2 examinations of memorizing the Qur'an and graduated 10 students with memorization achievements from Surat An-Naba 'to Surat Al-Insyiqaq. 2) Students' memorization results are stronger and maintained by using the method used, namely the talaqqi method and using individual classical techniques. 3) The students' memorization readings are fluent even though there are still students who have not been able to read the Qur'an properly and correctly.

Keywords: *Grouping, Learning Outcomes, Student*

A. PENDAHULUAN

Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki tujuan sebagai acuan hidup bagi umat islam yang dikenal dengan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sebagai umat muslim kita harus senantiasa membacanya, mempelajarinya, menghafalnya, serta mengamalkannya. Ketika membaca Al-Qur'an, kita harus memperhatikan tempat huruf keluar, panjang pendeknya huruf, sebab jika salah sedikit saja makna ayat dalam Al-Qur'an tersebut bisa berubah.¹

Berkaitan dengan hal tersebut, Nabi Muhammad SAW sangat memerhatikan proses penulisan Al-Qur'an dimulai dari proses pengumpulan sampai dengan proses penulisan. Beliau dengan tegas menetapkan peraturan terkait penulisan, kualitas sahabat-sahabat yang menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, serta para kaum muslimin. Hal tersebut memiliki tujuan memelihara kesucian, kemurnian, dan keaslian Al-Qur'an yang merupakan wahyu secara langsung dari Allah SWT. Selain itu, mencegah tercampurnya ayat AL-Qur'an dengan Al-Hadits serta menghindari kebingungan yang dapat terjadi ketika membedakan AL-Qur'an dan Al-Hadits.² Selain itu, untuk mempermudah umat islam dalam mempelajari Al-Qur'an.

Faktor di atas menjadi latar belakang perkembangan model pembelajaran Al-Qur'an supaya kandungan Al-Qur'an dapat dipahami. Model pembelajaran ialah konsep yang memberikan gambaran mengenai sistematisa dalam pengorganisasian sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, konsep tersebut memiliki fungsi sebagai acuan untuk pengajar dan perancang model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran.

Di samping itu, Al-Qur'an memiliki kandungan ilmu dan wawasan yang luas yang bermanfaat bagi manusia di dunia dan di akhirat. Banyak ilmu dalam Al-Qur'an yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yakni tolong menolong. Dalam perihal akhirat, AL-Qr'an menerangkan indahnnya surga abgi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus senantiasa beriman dan dekat dengan Allah SWT dengan cara ibadah. Aturan mengenai ibdah telah tertuang dalam Al-Qur'an.

¹Basyier Umar Abu, *Samudara Al-Fatihah*, (Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera,2017), hal 47

²Syaiful Bahri, *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman, 2008), hal.4

Impelementasi Penggelompokan Santri Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan al-Qur'an di Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo | 20

Di sisi lain, Allah SWT menjelaskan tentang mudahnya mempelajari AL-Qur'an dan Allah SWT berjanji untuk memudahkan bagi yang berniat menghafalkan AL-Qur'an. Usia bukanlah hal penghalang untuk tetap menghafal AL-Qur'an. Sehingga, dari usia lanjut sampai anak-anak menghafal AL-Qur'an banyak menjadi penghafal AL-Quran. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidaklah sulit menghafal AL-Qur'an yang sering tertanam dalam benak seseorang.

Menghafal AL-Qur'an ialah suatu tindakan yang termasuk ibadah yang sangat terpuji yang menjadi amal mulia. Imam Ghazali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan lain sebagainya mampu menghafalkan AL-Qur'an dari usia muda. Sebab, dengan menghafal AL-Qur'an kita tidak membuang sia-sia waktu kita. Selain itu, kita tidak akan merasa bosan, depresi, khawatir, ataupun takut. Oleh sebab itu, ketika kita berpegang pada AL-Qur'an, hidup kita akan menjadi sangat tentram.

Terkait dengan hal tersebut, tugas guru sebagai fasilitator untuk menghafalkan AL-Qur'an tidaklah mudah. Sebab harus mendampingi siswa dalam menjalankan perannya di sekolah dan menghafal AL-Qur'an di luar sekolah. Mereka senantiasa harus mendapat bimbingan untuk menghafalkan AL-Qur'an meskipun sedikit demi sedikit. Oleh sebab itu, berbagai lembaga pendidikan AL-Qur'an hadir untuk mengembangkan potensi anak dalam lingkungan masyarakat, salah satunya ialah Taman Tahfidz Insan Madani Ponorogo yang memberikan fasilitas kepada anak-anak dengan pengadaan tahfidz AL-Qur'an.

Metode menghafal digunakan untuk belajar menghafal AL-Qur'an di Taman Tahfidz Insan Madani Ponorogo yakni metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu teknik menghafal AL-Qur'an yang dilaksanakan dengan mendengarkan dahulu kemudian siswa menirukan hingga hafal. Hal ini memiliki tujuan menyeimbangkan tugas akademik dan non-akademik sehingga terciptalah individu yang memiliki pendidikan dan mampu menjadi penghafal AL-Qur'an.

Banyak santri Taman Tahfidz Insan Madani merangkap sebagai siswa sehingga mereka memerlukan bimbingan dan perhatian ekstra agar hafalan mereka tetap terjaga. Sebab, mereka mengemban dua tugas sekaligus yaitu tugas sebagai siswa dan sebagai santri. Sehingga, keseimbangan dalam menjalankan tugas perlu dilaksanakan. Dalam melaksanakan pembelajaran, Taman Tahfidz Insan Madani Ponorogo mengimplementasikan metode-metode jitu untuk menangani kesulitan yang dialami para santri dalam melaksanakan hafalan.

B. METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif ialah metode penelitian yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh secara deskriptif dalam tulisan maupun lisan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.³ Sehingga, rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal dapat terpecahkan terkait dengan *Implementasi Pengelompokan Santri Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Di Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo*.

Sistematika penelitian ini yakni :

- a) Data Collection
- b) Data Reduction
- c) Data Display
- d) Validation

C. KAJIAN PUSTAKA

a) Pengelompokan Santri

Pengelompokan santri yaitu mengelompokkan santri berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Hal ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan belajar santri. Pengelompokan ini memiliki dasar-dasar yang menjadi pedoman dalam melakukan pengelompokan. Dasar-dasar tersebut antara lain *friendship grouping* (minat dan pertemanan), *achievement grouping* (prestasi), *aptitude grouping* (kemampuan dan bakat), *attention and interest grouping* (minat), dan *intelligent grouping* (kecerdasan).⁴

Pengelompokan tersebut berdasarkan pada fakta bahwa manusia senantiasa tumbuh dan berkembang. Sehingga, pengelompokan ini tidak memiliki tujuan untuk mengkotak-kotakkan atau mendiskriminasi antar santri, namun untuk mengoptimalkan kemampuan dalam hafalan Al-Qur'an. Kemampuan santri tertuang dalam bentuk hasil belajar/nilai yang diberikan ketika santri sudah mengikuti proses pembelajaran.⁵

³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal 3.

⁴Hendyat Sutopo, *Keunikan Intelegensia Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). hal. 20

⁵Teny Nurrita, 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. hal.186

Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan pengelompokan santri yakni berdasarkan kemampuan, kegiatan, dan sosio-emosional.

1) Berdasarkan Kemampuan

Teknik pengelompokan ini didasarkan pada kapabilitas yang berbeda-beda setiap anak. Pengelompokan ini dapat diubah sewaktu-waktu. Guru dapat memberikan motivasi lebih kepada santrinya dan memberikan materi pembelajaran yang sama untuk memantau perkembangan kemampuan para santrinya.

2) Berdasarkan Kegiatan

Teknik pengelompokan ini berguna untuk pembentukan kepribadian dalam diri santri, sebab setiap kegiatan kelompok santri dapat berlatih untuk memimpin kelompoknya, dapat belajar saling menghargai antar sesama anggota kelompok.

3) Berdasarkan Sosio-emosional

Setiap santri tumbuh dengan kesamaan kondisi emosional namun berbeda sifat. Teknik pengelompokan ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan diri santri menjadi lebih baik.

Dengan aktivitas tertentu, santri dapat mengembangkan sosio-emosional mereka. Kegiatan dalam bentuk apapun sangat dianjurkan dengan perencanaan ketika mengembangkan rencana pembelajaran. Hal ini memiliki berguna ketika pelaporan kepada wali santri. Perkembangan sosio-emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap gaya belajar santri, namun aspek ini sering diabaikan.⁶

Pengelompokan berdasar pada kemampuan peserta didik. Kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda antara satu dengan yang lain. Pengelompokan ini memiliki beberapa jenis yakni sebagai berikut.⁷

- 1) Minat
- 2) Kebutuhan khusus
- 3) Regu
- 4) Tutorial
- 5) Kelas utuh
- 6) Kombinasi

⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 11

⁷Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991) hal. 20.

b) Hafalan Al-Qur'an

Tahfidz merupakan asal muasal kata dari hafalan yang artinya memelihara, menjaga, dan upaya secara terus menerus atau berulang supaya ayat AL-Qur'an tertanam dalam pikiran secara sengaja, sadar, dan memiliki niat yang lurus, sungguh-sungguh untuk selalu ingat dalam pikiran.⁸

Terkait dengan cara menghafal Al-Qur'an, di bawah ini ialah beberapa teknik/metode yang dapat memudahkan santri dalam hafalan Al-Qur'an,

1) Metode *Wahidah*

Wahidah yaitu mengulangi ayat sebanyak 10-20x. *Wahidah* bertujuan supaya ayat yang hendak dihafalkan selalu teringat.⁹

2) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* yaitu menuliskan ayat sebelum dihafal. Setelah itu, dibaca berulang kali sampai hafal di luar kepala.¹⁰

3) Metode *Sima'i*

Sima'i yakni mendengarkan ayat yang hendak dihafal menggunakan 2 alternatif yakni mendengarkan guru membacakan ayat dan/atau merekam ayat-ayat yang hendak dihafalkan.¹¹

4) Metode *Talaqqi*

Talaqqi yakni menirukan ayat yang dibacakan guru secara berulang-ulang sehingga menancap di hatinya.¹²

Dalam mendukung keberhasilan metode hafalan tersebut, tentulah para santri harus mengetahui dan menjalankan akidah dalam melakukan hafalan agar berjalan dengan lancar. Kaidah tersebut yakni,

1) Niat ikhlas

Niat ialah pondasi dalam melakukan sesuatu. Begitupun dalam melaksanakan hafalan haruslah memiliki niat tulus karena Allah SWT.

⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.9

⁹Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal. 84

¹⁰Ibid Hal. 64.

¹¹Ibid hal. 65

¹²Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2021), hal. 83

Jika, kita melaksanakan pekerjaan bukan kaena Allah SWT, maka apa yang kita lakukan tidak akan berguna.¹³

2) Memiliki semangat yang besar

Ketika seorang individu bertekad kuat, maka timbul semangat dalam dirinya untuk melakukan niat sesegera mungkin dan sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki. Sehingga, tahfidz diharapkan selalu bersemangat besar menjalankan amalannya tersebut.¹⁴

3) Berdoa

Berdoa merupakan permintaan diri terhadap Tuhannya. Sehingga, seorang tahfidz harus senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar dilancarkan saat melakukan hafalan Al-Qur'an.¹⁵

D. HASILTEMUAN

a) **Profil Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo**

Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani beralamat di Jalan Suropati Rt. 01 Rw.01, Dukuh Merbot, Kauman, Kauman, Ponorogo yang didirikan pada 2019 di Yayasan Insan Madani atas dukungan masyarakat Desa Kauman yang berpartisipasi peduli pada generasi bangsa.

Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo memiliki visi yakni "Terbentuknya generasi Qur'ani, baik dan memperbaiki." Untuk mencapai visi, misi yang dilaksanakan yakni menjadikan Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani sebagai wadah tumbuh dan kembang tunas muda penghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa semangat dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Tenaga pendidik ada 10 orang berasal dari berbagai desa di lingkup Kota Ponorogo dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tenaga pendidik atau yang biasa disebut dengan ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo bertugas menjadi fasilitator bagi para santri untuk mencapai hasil hafalan yang optimal.

Sementara itu, jumlah santri yakni 50 anak dengan berbagai usia yang dikelompokkan berdasarkan hafalannya. Mereka berasal dari berbagai wilayah di

¹³Abdul Muhsin, Raghieb Sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an*, hal.33

¹⁴Ibid hal. 41

¹⁵Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, hal.39

Ponorogo. Ada yang dekat dengan madrasah adapula yang jauh yang tidak mengurangi semangat untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.

b) Implementasi Pengelompokan Santri Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan Santri di Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo

Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo menerapkan sistem belajar kelompok *Aptitude Grouping* dengan metode hafalan Al-Qur'an Talaqqi. Pengelompokan ini dibentuk berdasarkan kemampuan santri. Pengelompokan ini akan mempermudah para guru untuk mencapai hasil optimal. Hal ini bertujuan untuk membantu para santri meningkatkan hafalan dan mencapai kualitas hafalan yang baik.

Dalam penerapan sistem belajar ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Faktor pendukung antara lain persiapan mengajar yang sistematis oleh guru, penyampaian materi yang sistematis didukung oleh media, metode, dan gerak yang variatif dari guru, keefektifan manajemen waktu, guru dan santri memiliki motivasi belajar yang tinggi, memadainya sarana dan prasarana, serta pengelompokan santri berdasarkan hafalannya.

Di samping faktor pendukung, ada pula beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran. Faktor tersebut yakni semangat para santri yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran, ketidakmampuan guru mengondisikan suasana kelas secara optimal, ketidaksesuaian teknik belajar yang diterapkan dengan kapabilitas para santri, kurang mendukungnya media belajar, tidak konsistennya pengaturan waktu, dan terjadi kesenjangan antar santri akibat tidak satu kelompok bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penerapan pengelompokan santri berdasarkan kemampuannya (*Aptitude Grouping*) untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Qur'an yakni terwujudnya kapabilitas santri mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, pencapaian pembelajaran, serta memiliki perkembangan yang baik dilatarbelakangi oleh lingkungan tempat tinggal, perhatian guru maupun orang tua, dan semangat.

E. KESIMPULAN

- a) Implementasi pengelompokan santri dengan cara *Aptitude Grouping* yakni pengelompokan berdasarkan kemampuan santri dengan metode hafalan talaqqi.
- b) Faktor yang mendukung berjalannya sistem pembelajaran ini yakni santusias dalam menghafal, kesungguhan guru, *support* orang tua, ketersediaan sarana prasarana,

Impelementasi Penggelompokan Santri Untuk Meningkatkan Hasil Hafalan al-Qur'an di Madrasah Diniyah Tahfidz Insan Madani Ponorogo | 26

dukungan masyarakat. Faktor yang menghambat pembelajaran ini antara lain ketidakhadiran santri, otivasi dari orang tua kurang, motivasi anak kurang, dan ketidakefektifan kehadiran guru.

- c) *Output* pembelajaran yang dapat dicapai melalui pengelompokan santri ini adalah meningkatnya kemampuan hafalan santri meskipun terdapat sejumlah santri yang memiliki hafalan belum optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Basyier. 2017. *Samudara Al-Fatihah*. Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera
- Alawiyah Wahid, Wiwi. 2013. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur'an*, Jogjakarta: Diva Press
- Amali Herry, Bahirul, 2021. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro-U Media
- Bahri, Syaiful. 2008. *Buku Pedoman Qiro'ati Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*. Blitar: Ponpes Nurul Iman.
- Imron, Ali. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawabudin, Abdur Rabi, 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: CV Sinar Baru
- Nurrita. Teny. 2018. *Pengembangan Media P N Fadlilah, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan Al- Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al- Fattahiyah"*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, hal, 163-165.
- Sutopo, Hedyat. 1983. *Keunikan Intelegensia Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Tafsir, Ahmad, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya